# PENGARUH TARIAN TRADISIONAL LAWEUT TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B2 TK POETEUMEUREUHOM BANDA ACEH

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
Nuriska Oktavia
NIM 1811070029

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA**
**T. A 2022-2023**

**LEMBARAN PERSETUJUAN**

# PENGARUH TARIAN TRADISIONAL LAWEUT TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B2 TK POUTEUMEUREUHOM BANDA ACEH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 19 September 2022

| | |
|---|---|
| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
| Fitriah Hayati, M.Ed | Fiviani, M. Pd |
| NIDN. 012803881 | NIDN. 1325019301 |

Menyetujui,
Ketua Prodi PAUD

Riza Oktariana, S. Pd., M.Pd
NIDN : 1306108501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M. Pd.
NIDN. 1312049101

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL .....**

**DAFTAR ISI.....ii**

**KATA PENGANTAR.....iii**

**ABSTRAK .....v**

**BAB I PENDAHULUAN.....1**

1.1 Latar Belakang .....1

1.2 Batasan masalah .....6

1.3 Rumusan Penelitian.....6

1.4 Tujuan Penelitian.....6

1.5 Manfaat Penelitian .....6

1.6 Hipotesis penelitian .....7

1.7 Definisi istilah.....8

**BAB II LANDASAN TEORI .....9**

2.1 Konsep Anak Usia Dini.....9

2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini .....10

2.1.2 Pendidikan Anak Usia Dini .....10

2.2 Perkembangan Anak Usia Dini .....12

2.2.1 Pengertian perkembangan Anak usia dini.....12

2.3 Perkembangan fisik- motorik anak usia dini .....13

2.3.1 Pengertian perkembangan motorik anak usia dini .....13

2.3.2 Motorik kasar anak usia dini.....15

2.3.3 Tahapan- tahapan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun 16

2.3.4 Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun .....16

2.4 Tarian tradisional laweut .....18

2.4.1 Pengertian tarian tradisional laweut.....18

2.4.2 Sejarah tarian tradisional laweut

2.4.3 Gerak dalam tarian tradisional laweut .....20

2.4.4 Pola lantai tarian tradisional laweut dan lirik syair tarian laweut 21

2.5 Kajian penelitian yang Relevan.....22

2.6 Kerangka Berfikir.....24

**BAB III METODE PENELITIAN.....25**

3.1 Jenis Penelitian.....25

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....26

3.3 Populasi dan Sampel .....26

3.4 Desain Penelitian .....27

3.5 Instrumen Penelitian.....27

3.6 Teknik Pengambilan Data .....28

3.7 Teknik Analisis Data .....33

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....35**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....35

4.2 Deskripsi Gambaran Dari Kegiatan Penelitian Pengaruh Tarian Tradisional Laweut Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 TK Poeteumeureuhom Banda Aceh.....39

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian……..41

4.4 Pembahasan**.....54**

**BAB V PENUTUP.....59**

5.1 Kesimpulan .....59

5.2 Saran .....60

**DAFTAR PUSTAKA.....61**

**LAMPIRAN.....63**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan generasi penerus bangsa dan menjadi tumpuan,serta harapan orang tua. Anak perlu dipersiapkan kan agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berperan dalam pembagunan nasional. Untuk itu upaya pembangunan harus dimulai sejak dini, bahkan sejak masih dalam kandungan. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Pada masa tersebut merupakan masa golden age atau masa emas bagi perkembangan dan pertumbuhan anak yang tidak dapat di ulang kembali,masa ini merupakan masa yang tepat untuk peletakan fondasi dalam perkembangan anak karena pada masa itulah pembentukan dasar kepribadian anak(Susanto, Ahmad 2017:1-2, Jakarta.bumi aksara).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena peran pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa, apabila pendidikan anak usia dini baik, maka baik pula generasi selanjutnya.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak (setiadi susilo, 2016: 27–28). Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 (pasal 1 butir 14 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Ada enam aspek dalam perkembangan anak usia dini salah satunya adalah aspek perkembangan motorik. Berdasarkan jurnal hayati, f dan Fatimah 2019 perkembangan motorik anak diartikan sebagai perkembangan sebagai unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Pada anak, gerakan ini jelas dapat dibedakan antara gerakan kasar(motorik kasar) dan gerakan halus (motorik halus). Motorik halus merupakan gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan, sedangkan motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot besar seperti berlari, melompat, melempar, menari, melakukan kegiatan seni. Kemampuan motorik kasar diperlukan oleh setiap anak guna menunjang aspek perkembangan lainnya. Pada usia 6 tahun seharusnya kemampuan motorik kasar sudah berkembang dengan baik dimana perkembangan ini nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam melakukan aktivitas fisik motorik (susanto.2011:163).

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang berhungan dengan gerakan otot-otot besar dalam melakukan pengendalian gerakan tubuh melalui kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang kehidupan jasmani yang kuat, sehat serta terampil.(jurnal hayati,f dan fatimah:2019).

Anak kelompok B telah memiliki sifat suka yang bagus, indah dan baik, berupa gerakan dan lain sebagainya. Indah yang dimaksud adalah bukan hanya gerakan-gerakan yang halus atau baik saja, tetapi termasuk juga gerakan-gerakan yang kuat, keras, lemah, patah-patah. Karakteristik gerak anak pada umumnya mereka dapat melakukan kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu ection yang dapat diamati (observable), maka ia akan mulai membuat tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat otot-otot nya dan di tuntut oleh dorongan kata hati untuk menirukan nya. Gerakan seperti ini sangat berhubungan dengan tari. (dra.kartini, drs.husni Wardi tanjung: 68-80)

Menurut curt Sachs. Bahwa tari adalah gerak yang ritmis (Soedarsono, 1996). Kemudian menurut Corrie hartong dari Belanda dalam bukunya yang berjudul duskeenst ( Soedarsono, tanpa tahun) menyatakan bahwa tari adalah gerakan-gerakan yang diberi bentuk dan ritme dari badan didalam ruang. Unsur utama tari adalah gerak, gerak tari selalu melibatkan unsur Anggota badan manusia. Bagian-bagian anggota badan yang dapat digunakan dalam gerak tari adalah jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku, muka dan kepala, bahu, leher, lutut, pergelangan kaki, jari kaki, dada, perut, lambung, mata ,alis mulut dan hidung. Hampir semua anggota tubuh dapat untuk melakukan gerakan tari.

Ada beberapa jenis tari yaitu  tari tradisional dan tari kreasi baru. Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi. Sedangkan tari kreasi baru adalah tari yang diciptakan baru dan dalam penciptaan tari kreasi baru dapat mempergunakan unsur-unsur seni tradisi maupun non tradisi. (Dra.kamtini dan Drs,Husni Wardi Tanjung: 77: Jakarta).

Tarian tradisional laweut adalah suatu tarian yang berasal dari provinsi Aceh. Pada mulanya budaya tarian  laweut ini berasal dari daerah kabupaten pidie, provinsi Aceh, Indonesia. Dengan perkembangan zaman yang begitu pesat membuat budaya tarian laweut ini kemudian menyebar ke seluruh daerah di provinsi Aceh. Tarian laweut ini disebut juga tarian seudati Inong karena dilihat dari jumlah penari, gerakan-gerakannya, pola tarian, proses dan teknik dari tarian ini mirip seperti tari seudati. Kedua tari ini sama-sama ditarikan oleh 8 penari atau lebih  yang penting angka genap dan 1 orang syeh ( penyanyi) musik atau sekaligus yang memimpin gerakan penari lainnya. Yang membedakan yaitu kekhasan tarian seudati menggunakan tepukan dada sedangkan tarian laweut menggunakan tepukan paha bukan dada. Kata laweut pada nama tari ini berasal dari bahasa Arab yaitu kata selawat, yaitu sanjugan yang ditujukan kepada junjungan nabi Muhammad S.A.W. syair-syair yang mengiringi tarian ini

memang lebih banyak berselawat atas nabi. Sebelum sebutan laweut dipakai, pertama sekali tari ini disebut dengan tarian Akoon ( seudati Inong).

Dalam tari laweut ada 2 pola gerak dominan yang dilakukan oleh penari, yaitu gerak menepuk paha dan gerak petikan jari,dan juga banyak sekali gerakan yang menggunakan otot-otot. Pada tari ini terdapat perbedaan antara satu gerak dengan gerak yang lain dalam kesatuan ragam gerak. Pada dasarnya tenaga atau energi yang dibutuhkan dalam tari ini harus kuat dan lembut, seperti gerak menepuk paha dan gerakan petikan jari yang memerlukan tenaga medium untuk memunculkan suara internal dalam pada diri penari agar sampai ke telinga penonton. Kemudian dalam setiap ragam gerak tari laweut dapat berubah-ubah sehingga membentuk ruang yang cukup beragam, seperti pola gerak tubuh kombinasi dari pola diam ke gerakan berpindah tempat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2021 pada anak kelompok B2 di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh terlihat bahwa di sekolah tersebut Anak kelompok B2 motorik kasarnya Masih belum berkembang sesuai harapan hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan Motorik kasar, seperti melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan serta beberapa aktivitas lain yang berkaitan dengan Motorik Kasar seperti menari. Dari itu saya tertarik untuk meneliti tarian laweut, kenapa saya tertarik dengan tarian laweut karena tarian ini selain mengembangkan motoric kasar anak Juga dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya. Tarian laweut ini juga memiliki keistimewaan yaitu karena gerakannya yang bervariasi.

Maka, oleh karena itu gerakan-gerakan dalam tarian laweut sangat sesuai dengan tahapan perkembangan motorik kasar anak kelompok B seperti dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar Nasional pendidikan anak usia dini pada tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu pada lingkup perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Jadi, dari

permasalah diatas peneliti ingin meneliti tentang "**Pengaruh Tarian Tradisional Laweut Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 TK Poeteumeureuhom Banda Aceh"**

## 1.2 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini mengingatkan luasnya pembahasan masalah peneliti hanya terfokus perkembangan motorik kasar anak kelompok B2 di TK Poeteumeureuhom yaitu berjumlah 15 orang anak.

## 1.3 Rumusan penelitian

Adapun rumusan permasalahan yang akan diteliti adalah apakah tarian tradisional laweut berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B2 di TK Poeteumeureuhom?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perkembangan motorik kasar anak kelompok B2 terhadap tarian tradisional laweut.

## 1.5 Mamfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
   - Bagi sekolah

     Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui tarian tradisional laweut.

2. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui bagaimana pengaruh tarian tradisional laweut terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B2 di TK Poeteumeureuhom.

3. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dan peneliti selanjutnya berkaitan dengan pengaruh tarian tradisional laweut terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B.

**1.6 Hipotesis penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara didalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2010: 110) ' hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul'. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : tarian tradisional laweut tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B2 TK pouteumeurehom Banda Aceh

Ha : tarian tradisional laweut berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B2 TK pouteumeurehom Banda Aceh

**1.7 Definisi istilah**

1**.** Anak usia dini adalah anak yang usia 0-6 tahun.Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

2. pendidikan anak usia dini didalam Permendikbud ban 1 pasal 1 bagian 10 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 ( enam) tahun untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

3. Tarian tradisional laweut adalah satu wujud ekspresi manusia terhadap lingkungan dan kehidupan yang ada dalam tradisi Masyarakat Aceh dapat dituangkan dalam keindahan tarian. (Nasution,Miftah :2018)

4. Perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot besar seperti berlari, melompat, melempar, menari, melakukan kegiatan seni. Kemampuan motorik kasar diperlukan oleh setiap anak guna menunjang aspek perkembangan lainnya. ( Rechard Decaprio: 2013)